

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modal intelektual kini banyak dibicarakan dan dianggap penting oleh banyak praktisi. Pengungkapan Modal Intelektual atau intellectual capital Disclosure kini disadari merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kemajuan sebuah organisasi. Demikian pula pada perusahaan Mikro, Kecil dan Menengah modal intelektual dianggap sangat penting bagi pengembangan usaha dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan. Menurut Nonaka dan Takeuchi, alasan fundamental mengapa perusahaan di Jepang menjadi sukses karena keterampilan dan pengalaman mereka terdapat pengelolaan/penciptaan pengetahuan pada organisasi dimana pengetahuan merupakan modal intelektual yang dimiliki oleh manusia sebagai unsur human capital (Zuliyati, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa aset tidak berwujud penting bagi keberlangsungan sebuah perusahaan. Namun kenyataannya masih banyak perusahaan, khususnya di Indonesia yang tidak terlalu memperhatikan pelaporan tentang aset tidak berwujud dengan tidak mencantumkan aset tidak berwujud dalam laporan keuangannya. Hal inilah yang menarik perhatian untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengungkapan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan publik.

Pengungkapan Modal Intelektual dalam sektor perbankan dikarenakan kegiatan operasional sektor perbankan lebih berfokus kepada pengetahuan atau intellectuallly intensive (Firer & William 2003) dan secara keseluruhan karyawan

disektor perbankan secara intelektual lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Kubo & Saka 2002). Penelitian ini meneliti pengungkapan modal intelektual dalam jangka waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai 2016 karena penelitian ini juga bertujuan untuk melihat perluasan pengungkapan atau pertumbuhan pengungkapan modal intelektual yang diungkapkan oleh masing - masing perusahaan perbankan tersebut.

Perusahaan dalam proses bisnisnya mendapatkan bantuan keuangan dari investor dan pemegang saham yang berinvestasi padanya. Perusahaan dengan nilai tinggi dapat menguntungkan lebih banyak pemegang saham yang berinvestasi. Tujuan perusahaan tidak hanya untuk menguntungkan investornya, tetapi tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pengungkapan modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan.

Modal intelektual kini dirujuk sebagai faktor penyebab sukses yang penting bagi perusahaan. Oleh karena itu modal intelektual akan semakin menjadi perhatian dalam kajian strategi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan memperoleh keuntungan. Dengan melakukan pengelolaan terhadap modal intelektual, maka perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, sehingga perusahaan mampu menciptakan nilai lebih dan memiliki keunggulan dalam persaingan (Muryanti et al., 2017).

Peneliti memilih sektor perbankan dikarenakan kegiatan operasional sektor perbankan lebih berfokus kepada pengetahuan atau *intellecutally intensive* (Firer et al., 2011) dan secara keseluruhan karyawan disektor perbankan secara intelektual

lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Ekonomi et al., 2014). Penelitian ini meneliti pengungkapan modal intelektual dalam jangka waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2020 sampai 2022. karena penelitian ini juga bertujuan untuk melihat perluasan pengungkapan atau pertumbuhan pengungkapan modal intelektual yang diungkapkan oleh masing - masing perusahaan perbankan tersebut. Fenomena lain mengenai modal intelektual di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 tentang aktiva tidak berwujud (Yuniasih, 2010) dalam PSAK No.19 disebutkan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk administratif.

Konsep kepemilikan Institusional mengacu pada sebagian besar saham perusahaan dimiliki oleh individu atau kelompok tertentu, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan lembaga lainnya. Kelompok atau individu ini memiliki kepemilikan saham yang dominan dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Pada umumnya, pemegang saham mayoritas atau konsentrasi kepemilikan menyerahkan investasinya pada divisi tertentu dengan mempekerjakan spesialis keuangan dibidang analisis untuk memantau perkembangan investasinya. Oleh karena itu, mayoritas atau persentase kepemilikan yang cukup besar mendorong untuk melakukan pengawasan yang baik terhadap pengungkapan modal intelektual. Maka semakin tinggi konsentrasi kepemilikan saham perusahaan, pengungkapan modal intelektual juga semakin

besar. Hal ini didukung dengan hasil penelitian (Banani et al., 2023) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Investor melihat bisnis yang tidak mengungkapkan modal intelektualnya lebih berisiko karena mereka tidak tahu tentang sumber daya pengetahuannya. Informasi modal intelektual sangat penting bagi pelanggan dan investor. Semakin tinggi risiko bisnis maka pengungkapan modal intelektual semakin besar pada perusahaan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian (Pertiwi & Suhartini, 2022) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Semakin tinggi risiko bisnis maka semakin baik pengungkapan modal intelektual dalam perusahaan.

Perusahaan yang lebih profitabel cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan kemampuan untuk melakukan pengungkapan modal intelektual yang lebih besar. Profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan efisiensi operasional dan daya tarik bagi investor, yang dapat memotivasi perusahaan untuk lebih aktif dalam mengungkapkan modal intelektual. Hal ini didukung dengan studi (Swari Ashari Putu Mentari & I Nyoman Wijana Asmara Putra, 2016) yang menemukan bahwa profitabilitas mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Menyatakan bahwa (E. A. Dewi & Nahar, 2020) Semakin tinggi profitabilitas maka pengungkapan modal intelektual semakin luas pada perusahaan.

Terdapat hubungan yang positif antara tingkat leverage dengan modal intelektual yang diungkapkan oleh perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan teori keagenan. Perusahaan dapat melakukan pengungkapan yang semakin

luas tentang modal intelektual untuk mengurangi biaya agensi, pemantuan asimetri informasi yang terjadi. Selain itu, perusahaan dapat memberikan kepercayaan kepada kreditur bahwa perjanjian hutang yang dijalin akan terpenuhi (Maulana et al., 2020). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat leverage perusahaan maka pengungkapan modal intelektual semakin luas. Hal ini didukung dengan hasil penelitian (E. A. Dewi & Nahar, 2020) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Risiko Bisnis, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada konteks diatas, maka dilakukan perumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah Kepemilikan Instiusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual?
2. Apakah Risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual?
4. Apakah Leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan modal intelektual.
2. Menguji pengaruh risiko bisnis terhadap pengungkapan modal intelektual.
3. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual.
4. Menguji pengaruh leverage terhadap pengungkapan modal intelektual.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi salah satu kebijakan baru yang bermanfaat bagi perusahaan yang bekerja di bidang perbankan
2. Diharapkan bahwa sektor ini akan menarik investor untuk menanamkan pengungkapan modal intelektual dan memungkinkan perusahaan menerapkan praktik bisnis yang tepat.
3. Diharapkan bahwa manfaat dari penelitian ini akan menambah informasi dan referensi tentang topik penelitian ini.
4. Keuntungan bagi pengguna dari perusahaan, yang diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan sektor perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab pendahuluan memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, keuntungan dari penelitian, dan sistematika dalam penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini diuraikan mengenai teori, temuan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian akan dibahas dalam bab ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, teknik pengambilan sampel, dan data, termasuk metode pengumpulan dan analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan diuraikan tentang subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan yang menjelaskan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran dari penelitian.